

Bentuk Pertunjukan Tarian Oko Mama Sanggar Tari Bisopo Etnis Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Yani Dina Kause, Jefri Soli Kabnani, S. Pamardi

Info Article

Institute Seni Indonesia
Surakarta
Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
yanikause11@gmail.com

kabnanijefri@gmail.com

Submit:
Agust, 30th 2023
Revised:
December, 5th 2023
Published:
December, 31st 2023



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The Oko Mama dance is a dance that is focused on using Oko Mama as a center in the dance where the meaning of this dance itself is a depiction of community values or identity as well as about courtesy, friendliness, and a form of respect for others by the people of South Central Timor. The Oko Mama dance implies all meanings through movement patterns that are agile, graceful and full of courtesy reflected in the dexterity of the dancers' hands in entertaining guests with Oko Mama. This dance is also an effective means of learning to foster a sense of love for cultural traditions through the learning process in it. There is also a process of imitation in training between trainers and dancers, a process that indirectly implies a system of ideas, actions, creations, initiatives. The writing of the article The Form of the Oko Mama Dance Performance uses ethnographic research contained in qualitative research where the research results are intended to be able to describe the research results in words, numbers, or objects in a particular individual or community.

Keywords: Oko Mama Dance, Forms of Dance Performance, Dance Learning Process, Dance Studio

Abstrak

Tarian Oko Mama adalah tarian yang difokuskan pada penggunaan Oko Mama sebagai sentra dalam tarian dimana arti dari tarian ini sendiri adalah penggambaran akan nilai atau jati diri masyarakat selain itu, juga tentang sopan santun, keramahan, dan bentuk penghargaan kepada sesama oleh masyarakat Timor Tengah Selatan. Tarian Oko Mama menyiratkan segala makna melalui pola gerakan yang lincah, gemulai, nan penuh sopan santun tercermin dari kelihaihan tangan para penari dalam menjamu tamu dengan Oko Mama. Tarian ini juga merupakan sebuah sarana pembelajaran yang efektif menumbuhkan rasa cinta akan tradisi kebudayaan melalui proses pembelajaran di dalamnya. Ada pula proses imitasi dalam latihan antara pelatih dan penari adalah suatu proses yang secara tidak langsung menyiratkan tentang sistem gagasan, tindakan, hasil cipta, karsa, dan rasa manusia yang tertuang dalam bentuk pertunjukan Tari Oko Mama. Penulisan artikel Bentuk Pertunjukan Tarian Oko Mama ini menggunakan penelitian etnografi yang terdapat dalam penelitian kualitatif dimana hasil penelitian dimaksudkan untuk dapat menjabarkan hasil penelitian dengan kata-kata, angka, atau objek pada suatu individu atau masyarakat tertentu.

Kata Kunci: Tarian Oko Mama, Bentuk Pertunjukan Tarian, Proses Pembelajaran Tari, Sanggar Tari

PENDAHULUAN

Suku Timor atau Dawan adalah salah satu suku yang terdapat di Nusa Tenggara Timur dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak dan mendiami hampir seluruh pulau Timor. Suku Timor yang biasanya disapa dengan nama “*Atoin Pah Meto*” memiliki kekayaan budaya yang di dalamnya terdapat unsur seni musik dan seni tari. Seni musik dan seni tari adalah dua cabang seni yang berkaitan sangat erat dengan kebudayaan suku Timor, dimana kedua cabang seni ini sering digunakan secara bersama-sama dalam acara-acara adat, ritual keagamaan, acara-acara yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan pada suku Timor dan menjadi warisan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Seni musik dan seni tari juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat suku Timor dan dalam perkembangannya di zaman modern ini. Selain itu, seni musik dan seni tari juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi bagi para pekerja seni atau suatu kelompok seni.

Masyarakat *Atoin Pah Meto* memiliki hubungan sosial yang baik dengan anggota masyarakat lokal maupun pendatang. *Atoin Pah Meto* juga memiliki sifat yang ramah dan bersahabat. Ada sebuah tradisi atau kebiasaan suku Timor yang telah menjadi kearifan lokal masyarakat dan juga menjadi salah satu ciri khas orang Timor, yaitu menyuguhkan “*Oko Mama*” atau “*Tempat Sirih*”, sebagai bentuk penyambutan dan penghargaan bagi tamu yang datang atau berkunjung ke kampung, desa, atau rumah mereka. Biasanya para tamu yang datang akan mengambil sirih pinang yang disuguhkan oleh tuan rumah dan akan menukarnya dengan sirih pinang yang dibawa oleh tamu yang berkunjung. Kebiasaan ini juga biasa dilakukan di mana saja jika orang-orang suku Timor bertemu, baik itu di dalam perjalanan dan tidak sengaja bertemu atau di tempat-tempat lainnya. Kebiasaan ini mengandung makna bahwa orang-orang suku Timor saling menghargai satu dengan yang lain.

Oko Mama berasal dari bahasa Timor yang terdiri dari dua kata yaitu, *Oko* yang artinya “tempat” dan *Mama* atau *Mamah* yang artinya “makan”. Sebutan lain untuk *Oko Mama* adalah “*Kabin Mama*” sebutan ini biasanya digunakan oleh kaum kerajaan dan merupakan bahasa yang lebih sopan untuk digunakan. *Mama* atau makan pada kata “*Oko Mama*” merujuk pada pemahaman memakan sirih, pinang, kapur, dan tembakau. *Oko Mama* adalah tempat yang umumnya digunakan oleh kaum wanita untuk mengisi buah pinang, buah sirih, daun sirih, tembakau kering, tempat kapur, sendok, uang koin, jarum dan benang untuk menjahit. *Atoin Meto* memiliki kebiasaan makan sirih pinang hampir disetiap waktu bahkan sirih pinang menjadi kebutuhan utama ketika ada acara adat, seperti peminangan atau pernikahan, dan kematian. Bahan utama yang biasa digunakan untuk membuat *Oko Mama* yaitu daun lontar yang sudah dikeringkan dan dianyaman untuk membentuk *Oko Mama*. Biasanya *Oko Mama* akan dihias menggunakan “*Inuh*” atau “*Manik-manik*”. “*Oko Mama*” biasanya juga digunakan untuk kepentingan adat, yaitu sebagai bahan seserahan yang dalam tradisi suku Timor biasanya dimaknai sebagai jembatan atau alat untuk menyampaikan isi hati seseorang. Tradisi ini disebut “*Na Teb Oko Mama*” atau “*Omong atau Bicara Adat*”. Dalam prosesi tersebut biasanya isi utama dari *Oko Mama* akan diganti dengan uang dengan nominal yang telah disepakati dan kedua belah pihak yang bersangkutan. Masing-masing pihak akan bergantian menyimpan dan mengambil uang dari *Oko Mama* jika setuju dengan kesepakatan yang telah dibicarakan.

Tradisi menunjukkan bahwa *Oko Mama* tidak saja menjadi alat untuk menjamu tamu tetapi juga menjadi simbol kebudayaan suku Timor yang sarat dengan makna kebudayaan yang tinggi. Makna kebudayaan yang terkandung dalam *Oko Mama* adalah sebagai pengikat atau penghubung suatu hubungan kekerabatan, menjadi identitas

Atoin Meto, menjadi sarana dan simbol pendekatan antara Atoin Pah Meto dengan dengan masyarakat luar yang berkunjung ke tempat tinggal mereka, sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk memaknai tingginya nilai luhur dan kebudayaan dari *Oko Mama* maka masyarakat suku setempat menghidupkan *Oko Mama* ke dalam bentuk tarian yang diringi oleh alat musik tradisional khas suku Timor, yaitu gong dan tambur. *Oko Mama* dihidupkan dalam bentuk tarian agar dari generasi ke generasi dapat mengenal dan tidak melupakan kebudayaan makan sirih pinang yang merupakan jati diri orang Timor.

Sanggar Tari Bisopo Etnis Timor Tengah Selatan, yang beralamat di Kecamatan Maulafa, Kelurahan Sikumana, Kota Kupang di bawah asuhan Ibu Aksamina Kause-Kase adalah salah satu sanggar tari yang mengangkat dan melestarikan tarian "*Oko Mama*" sebagai bagian dari seni pertunjukan hingga saat ini. Tarian "*Oko Mama*" adalah tarian yang biasanya dipentaskan oleh beberapa orang penari perempuan dengan menggunakan *Oko Mama* sebagai maskot utama dari tarian tersebut dan diiringi alat musik tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini tidak saja menjadi bagian dalam upacara-upacara adat masyarakat Timor tetapi juga menjadi sebuah tarian yang dapat ditampilkan atau dipertunjukan dalam acara-acara lainnya, seperti pernikahan, acara keagamaan, acara-acara politik, dan menjadi konsumsi untuk publik.

Pertunjukan tarian "*Oko Mama*" biasanya menggunakan beberapa alat musik tradisional untuk mengiringi tarian tersebut, yaitu; gong dan tambur, alat musik ini dimainkan oleh pemusik Sanggar Tari Bisopo. Para pemusik adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang berusia setengah baya, serta beberapa anak muda.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian etnografi dimana, peneliti melakukan observasi pada kejadian atau fenomena budaya dan perilaku individu maupun kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian. Selain itu, wawancara dilakukan kepada narasumber yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Penelitian ini digunakan agar peneliti dapat menyimpulkan hasil observasi dan wawancara menggunakan kata-kata, angka, dan profil untuk menjawab pertanyaan siapa, kapan, dimana, dan bagaimana¹.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Sanggar Tari Bisopo Etnis Timor Tengah Selatan dimana pusat penelitian terfokus pada bentuk pertunjukan Tarian *Oko Mama*, pelatih atau koreografer tarian, sinopsis tarian, properti dalam tarian, musik yang digunakan, penari, kostum dan tata rias, serta yang tak kalah penting adalah metode transfer ilmu atau koreo yang dilakukan dari pelatih kepada para penari.

Ide dan gagasan dalam penelitian ini menarik untuk diteliti karena ide penelitian ini erat kaitannya dengan bentuk pelestarian terhadap tradisi dan kebudayaan Nusa Tenggara Timur lebih khusus pada Kabupaten Timor Tengah Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *Oko Mama*

Tarian *Oko Mama* adalah salah satu tarian yang berasal dari Kabupaten Timor Tengah Selatan yang kemudian dikreasikan oleh Sanggar Tari Bisopo. Tarian ini biasanya

¹ M.A. Dr. Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

dipentaskan saat acaraacara ritual keagamaan, acara-acara politik, dan acara-acara peminangan, serta pernikahan. Tarian ini dipentaskan oleh beberapa orang penari perempuan dengan menggunakan *Oko Mama* atau *Tempat Sirih* sebagai properti utama, serta menggunakan iringan alat musik tradisional.

Tarian *Oko Mama* menggambarkan nilai atau jati diri Atoin Meto yang ramah dan bersahabat terhadap semua orang dengan cara berbagai sirih dan pinang menggunakan *Oko Mama*, sebagai bentuk penghargaan kepada orang lain. *Oko Mama* yang menjadi properti dalam tarian akan diisi dengan sirih, pinang, kapur, dan tembakau. Sehingga pada akhir dari tarian penari akan memberikan *Oko Mama* kepada para tamu undangan dan penonton yang hadir sebagai bentuk jamuan untuk dinikmati.



Gambar 3.1 Tarian *Oko Mama*

Bentuk Pertunjukan Tarian *Oko Mama*

Bentuk pertunjukan tari adalah wujud keseluruhan unsur dalam seni tari yang membentuk suatu kesatuan, sehingga sajian tari akan memikat dan menarik apabila dilihat secara menyeluruh unsur-unsur tarinya. Sebuah pertunjukan tari baru dapat dinilai dan dihayati apabila diwujudkan dan disajikan dalam bentuk fisik yang ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh serta dilengkapi dengan bentuk fisik lainnya dalam mendukung bentuk sajian tari².

Bentuk pertunjukan tarian *Oko Mama* menggunakan *Oko Mama* sebagai objek dari pertunjukan tarian dimana terdapat enam atau lebih penari perempuan yang akan menggerakkan tubuh dengan indah serta dengan terampil memainkan *Oko Mama* dan kemudian menyuguhkannya. Gerakan yang akan dilakukan adalah menirukan kaum perempuan di Suku Timor saat menyuguhkan siri pinang dengan sopan, penuh tata krama,

² Sumatera Barat, 'PENCIPTAAN TARI GARAK NAGARI PEREMPUAN', 1.2 (2018), 137–48.

namun tetap dengan mempesona melalui indahnya gerak tubuh, lincahnya jari-jemari, serta senyuman yang indah menandakan ramahnya Atoin Meto. Sebuah pertunjukan tarian tidak lepas dari penonton yang hadir dalam pertunjukan tarian. Penonton yang hadir akan menaruh harapan terhadap apa yang akan ditonton sehingga akan menimbulkan ekspektasi baik berlebih maupun tidak, dari sinilah akan timbul respon positif maupun negatif. Hal ini merupakan efek dari komunikasi seni dengan para penonton atau penikmat seni³.

Sanggar Tari

Sanggar sebagai wahana berkumpulnya orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam hal ini tentu saja sangat membantu terlebih dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri anggotanya sebab setiap sanggar memiliki perencanaan dan perancangan yang komit dan konsisten akibat dari intensitas permintaan konsumen yang padat⁴.

Fungsi sanggar sebagai pelestari kesenian tradisi dan kebudayaan juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat bagi siapapun yang suka dan tertarik dengan bidang seni. Sanggar Tari Bisopo yang berdiri sejak tahun 1998 tepatnya di bukan April di bawah asuhan Ibu Aksamina Kase dengan kiat menjalankan fungsinya sebagai sanggar tari tradisional yang juga mengembangkan sayapnya dengan mengembangkan tari kreasi untuk kepentingan pertunjukan. Adapun tarian-tarian tradisional yang dikreasikan demi kepentingan pertunjukan dengan tetap memegang norma-norma kebudayaan adalah tarian Lopo Manekat, Tari Gong Bano, Tari Pous Noni, Tari Oko Mama. Tarian-tarian ini dikembangkan atau dikreasikan dan kemudian dilakukanlah transfer gerak dari pelatih kepada para anggota penari sanggar.

Metode Pembelajaran Tarian

Pembelajaran kesenian tradisi tentu saja berbeda dengan pembelajaran pengetahuan-pengetahuan yang lainnya. Sebab pembelajaran dalam hal ini perlu sebuah rasa cinta dan ketertarikan terlebih dahulu dengan kesenian tradisional. Oleh karena itu, pelatih perlu mengupayakan baik penari maupun pemusik sanggar untuk masuk dalam dunia tradisi yang bisa dikatakan sedikit agak kolot dengan perkembangan zaman yang makin modern baru setelah itu dapat dilakukan pembelajaran melalui metode transfer gerak.

Metode transfer gerak yang dilakukan oleh pelatih yaitu Ibu Aksamina Kase sendiri dilakukan dengan cara menentukan objek tari yang akan digarap yaitu Oko Mama kemudian mengumpulkan referensi gerak yang asli. Pola gerak yang asli inilah kemudian dikembangkan dan dikreasikan sehingga memperoleh kumpulan-kumpulan pola Gerakan yang membentuk suatu kesatuan tarian secara menyeluruh. Keseluruhan tari Oko Mama menggunakan keliahaian perempuan untuk menyuguhkan sirih dan pinang sebagai daya Tarik utama dimana, tarian akan dipentaskan dengan membawa Oko Mama yang kemudian akan dilanjutkan dengan sebuah penyuguhan yang dilakukan dengan cara berlutu membelah pinang dan kemudian menundukan kepala sebagai tanda penghormatan kepada orang yang akan diberikan sirih dan pinang tersebut. Kelincahan jari-jemari penari disini jelas akan menggambarkan dan menceritakan secara tersirat gambaran dalam penyuguhan sirih dan pinang tersebut. Metode yang digunakan dalam transfer gerak ini adalah dengan menjelaskan sinopsis tarian, asal, dan makna tarian dilanjutkan dengan proses imitasi dari pelatih kepada para penari, *finishing* dari proses transfer gerak adalah koreksi gerak penari, tambahan ekspresi tubuh dan wajah, setelah itu penyesuaian dengan iringan musik tarian.

³ Barat.

⁴ Jurnal Pakarena and others, 'Peningkatan Keterampilan Olah Gerak Yang Kontributif Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Seni Tari Dengan Optimalisasi Peranan Sanggar Tari', 4 (2019).

Pembelajaran tarian Oko Mama lebih spesifik memberikan manfaat agar dapat melahirkan para seniman-seniman yang kiat dalam melestarikan tradisi dan kebudayaan tradisional, selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas anggota sanggar, dapat mengekspresikan diri lewat berkesenian, meningkatkan konsentrasi dan menghindari dari kegiatan-kegiatan negatif, serta membangun kerja sama dan tanggung jawab antar anggota sanggar dan relasinya dengan lingkungan masyarakat sekitar⁵.

Musik Pengiring Tarian

Musik yang digunakan dalam iringan tarian Oko Mama adalah musik tradisional yang berasal dari Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan gong dan tambur. **a.**

Alat Musik Gong

Gong yang digunakan untuk mengiringi Tarian Oko Mama berjumlah enam buah dan memiliki nada yang berbeda-beda, antara lain : gong satu = C², gong dua = Bes (Bb), gong tiga = G, gong empat = E, gong lima D, gong enam = C¹. Gong biasanya dimainkan oleh tiga orang pemusik. Masing-masing pemusik akan memainkan sepasang (dua buah gong) secara bersamaan.



Gambar 3.2 Alat Musik Gong

Berikut adalah pola dari alat musik gong yang digunakan untuk mengiringi tarian Oko Mama.

⁵ Jefri Soli Kabnani and others, 'PELATIHAN MUSIC ART EDUCATION TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD GMIT 2 KEFAMENANU', 2.2 (2022), 631–38.

Notasi 3.1 Bentuk Pukulan dari Keenam Gong yang digunakan sebagai Musik Pengiring

Tarian *Oko Mama*

b. Alat Musik Tambur

Tambur merupakan salah satu alat musik ritmis yang tidak bernada yang dimainkan dengan cara dipukul. Tambur dalam musik pengiring Tarian *Oko Mama* memiliki fungsi sebagai pengatur ritmis pada bentuk musik tersebut.



Gambar 3.3 Alar Musik Tambur

Berikut adalah pola dari alat musik tambur yang digunakan untuk mengiringi tarian *Oko Mama*.

Notasi 3.2 Bentuk Pukulan pada Tambur yang digunakan sebagai Musik Pengiring Tarian *Oko*

Mama

Kostum dan Aksesoris

Pada pertunjukan tarian Oko Mama biasanya menggunakan pakaian adat tradisional dari Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu kain tenun yang sudah dimodifikasi menjadi rok selain itu juga menggunakan baju yang dijahit sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Namun, ada kalanya dalam pertunjukan tarian biasanya para *customer* bisa *request* kostum yang digunakan agar full kain tenun tanpa ada baju modifikasi tambahan. Penggunaan aksesoris dalam pertunjukan tarian Oko Mama biasanya menggunakan sisir Timor atau aksesoris kepala, anting-anting, habas, muti, gelang lengan dan atau gelang tangan, pending atau ikat pinggang. Sebagai penyempurna dan tak kalah penting tata rias diperlukan dalam pertunjukan tarian sehingga menarik perhatian dari penonton.

KESIMPULAN

Bentuk pertunjukan tarian Oko Mama adalah salah satu bentuk gagasan yang dapat melestarikan tradisi dan kebudayaan daerah, dapat menambah efisiensi dalam memasarkan suatu kebudayaan yang secara tidak langsung dapat menjadi mata pencaharian yang *antimainstream*. Tarian Oko Mama sendiri adalah tarian yang menggambarkan nilai dan jati diri orang Timor tentang keramah-tamahan, sifat saling berbagi dan peduli, terlebih bentuk penghargaan yang begitu tinggi bagi sesama. Hal ini tercermin dari sistem pembelajaran dari tarian Oko Mama dimana proses pembentukan karakter penari maupun pemusik tercermin dari kesabaran mereka dalam mempelajari tarian dan musik pengiring. Proses imitasi dalam latihan antara pelatih dan penari adalah suatu proses yang secara tidak langsung menyiratkan tentang sistem gagasan, tindakan, hasil cipta, karsa, dan rasa manusia yang tertuang dalam bentuk pertunjukan Tari Oko Mama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sanggar Tari Bisopo yang beralamat di Jalan Oe Ekam, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ucapan terimakasih kepada pendiri dan ketua sanggar Ibu Aksamina Kase, kepada para pengurus sanggar, penari, dan pemusik. Ucapan terimakasih kepada penulis dua Jefri Soli Kabnani, M.Sn yang telah memberikan ide dan objek gagasan dalam penulisan artikel ini, serta ucapan terima kasih kepada penulis tiga Dr. S. Pamardi, S.Kar., M.Hum yang telah merumuskan dan memberikan pandangan-pandangan sesuai literatur dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- EMRI. (2018). *PENCIPTAAN TARI GARAK NAGARI PEREMPUAN SEBAGAI CONTOH STRATEGI PENGEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN UNTUK INDUSTRI KREATIF*.
- AZIS, ABDUL. (2021). *TARI SIMO GRINGSING, SEBUAH UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KABUPATEN BATANG*.
- Radawati, Rahma M, Andi Padalia. (202). *Revitalisasi Tari Patu'du' Kumba Oleh Sanggar Seni Uwake' Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*.

- Rahma. (2019). PENINGKATKAN KETERAMPILAN OLAH GERAK YANG KONTRIBUTIF TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PRODI SENI TARI DENGAN OPTIMALISASI PERANAN SANGGAR TARI.
- Soli, Jefri. (2021). Pengaruh Hegemoni Barat Terhadap Transmisi Alat Musik Sasando: Perubahan Tangga Nada Pentatonik ke Diatonik di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- Muhammad Tahwin, Dian Anita Sari. (2019). Pemberdayaan Remaja Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dengan Keterampilan Karawitan, Dalang dan Seni Tari Sebagai Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan.
- Soli, jefri. Iswanto. (2022). PELATIHAN MUSIC ART EDUCATION TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD GMIT 2 KEFAMENANU.
- Destrianti, Sindi. Saumi. (2019). Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong.
- Solikatum.Karyadi. (2018). Eksistensi Seni Pertunjukan Peresean pada Masyarakat Sasak Lombok.
- Kamal, Zahara. EKSISTENSI SENI PERTUNJUKAN LUAMBEEK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT NAGARI KEPALA HILALANG KECAMATAN 2 X 11 KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN.